

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia masih senantiasa dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial yang muncul. Terutama fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan mengakibatkan krisis moral. Krisis tersebut ditandai dengan tindakan amoral-asusila yang dilakukan siswa. Bentuk tindakan penyimpangan moral seperti pelanggaran tata tertib, perkelahian, tindakan kekerasan, pencurian, tawuran antar pelajar, mencontek, membolos yang akan berdampak pada kegagalan dalam belajar. Penyebab krisis moral adalah kegagalan dari lembaga pendidikan formal, non formal dan informal yang saling berperan dan bersinergi dalam membentuk anak berbudi pekerti luhur.

Lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar perlu mengembangkan sisi afektif siswa tanpa mengesampingkan aspek kognitif. Cara pengembangan aspek tersebut dengan pembinaan perilaku siswa dalam bertingkah laku yang baik. Lembaga sekolah salah satunya sekolah dasar ikut memikul tanggungjawab mendidik siswa dengan mengarahkan, membimbing serta mengawasi perbuatan siswa. Pembimbingan tersebut bertujuan agar siswa mempunyai moral yang baik serta menguatkan moral siswa yang telah tertanam dalam diri siswa. Pembimbingan siswa dapat dilakukan dengan bimbingan konseling. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan layanan spesifik yang memberikan fasilitas bagi perkembangan siswa sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Bimbingan konseling ini bertujuan agar menjadi kontrol diri dari pengaruh buruk lingkungannya yang dapat merusak moral siswa. Bimbingan konseling juga mengembangkan nilai-nilai moral untuk menentukan pilihan-pilihan hidup siswa selanjutnya, agar siswa stabil dalam mengambil keputusan. Sebagaimana yang telah diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 menyebutkan:

Layanan bimbingan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan dan mengambil keputusan merealisasikan diri secara bertanggungjawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

Bimbingan konseling di sekolah dasar dapat dilakukan oleh guru kelas sebagai pembimbing utama. Sesuai Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada Bab 1 Pasal 1 (4) menyatakan bahwa: “Kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan dengan memanfaatkan hasil evaluasi.” Kemudian pada Bab VII Pasal 13 ayat 1 (i) menyatakan bahwa salah satu rincian tugas kegiatan guru kelas adalah: “Melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya”.

Sesuai dengan Permenpan tersebut, dapat dirumuskan bahwa tanggung jawab sebagai guru kelas memberikan pembelajaran pengetahuan dan memberikan bimbingan konseling terhadap siswa. Oleh karena itu peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk menguatkan moral siswa. Dengan adanya layanan tersebut siswa dapat memiliki perilaku baik dan positif. Pengembangan sisi intelektual siswa dan sisi kepribadian dapat seimbang .

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri II Giriyojo pada tanggal 17 Januari 2017, terdapat penyimpangan sosial yang dilakukan oleh siswa, misalnya: pelanggaran tata tertib, berkelahi dengan teman, mencuri milik teman, melawan guru dan penyimpangan lainnya. Pendekatan diperlukan guna menanggulangi masalah tersebut. Masalah tersebut dapat diatasi dengan dilakukannya layanan bimbingan konseling oleh guru kelas. Bimbingan konseling tersebut sebagai wadah untuk penguatan moral serta meminimalisir penyimpangan moral yang dilakukan siswa. Diharapkan agar terdapat perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan aturan-aturan agama dan tata nilai masyarakat. Penguatan moral dalam diri siswa sekolah dasar dengan layanan tersebut dilakukan secara bertahap dan menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut diadakan penelitian skripsi dengan judul **“Peranan Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling untuk Penguatan Moral Siswa Kelas V SD N II Giriyojo”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk penguatan moral siswa kelas v SD N II Giriyojo?

2. Apa saja hambatan peranan guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk penguatan moral siswa kelas v SD N II Giriyoso?
3. Bagaimana upaya menanggulangi hambatan peranan guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk penguatan moral siswa kelas v SD N II Giriyoso?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peranan guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk penguatan moral siswa kelas v SD N II Giriyoso.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan peranan guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk penguatan moral siswa kelas v SD N II Giriyoso.
3. Untuk mendeskripsikan upaya menanggulangi hambatan peranan guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk penguatan moral siswa kelas v SD N II Giriyoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan, memperluas wawasan serta menambah referensi dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan konseling yang diselenggarakan guru kelas untuk penguatan moral siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Mengembangkan program bimbingan konseling di sekolah dasar agar dapat memberikan pelayanan untuk penguatan moral siswa secara optimal.

b. Bagi guru

Mengembangkan kemampuan dalam bidang bimbingan konseling secara profesional dan melaksanakan layanan bimbingan konseling secara rutin.

c. Bagi siswa

Menguatkan moral dalam diri siswa serta menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh sebagai upaya kontrol diri siswa terhadap krisis moral.